BAB II
GAMBARAN UMUM MASJID AL-FALAH SURABAYA

A. Letak Geografis Masjid Al-Falah Surabaya

Masjid Al-Falah Surabaya ini berlokasi di Jalan Raya Darmo 137/A atau terletak di atas tanah Taman Mayangkara bagian timur. Tapak Masjid Al-Falah hampir dipenuhi oleh bangunan masjid yang monolit, sehingga Jalan Citarum yang berada di depannya praktis menjadi halamannya.[29] Lokasi Masjid Al-Falah Surabaya sangat strategis dan mudah ditempuh karena posisinya yang berdekatan dengan Kebun Binatang Surabaya, Perpustakaan Bank Indonesia dan Terminal Purabaya. Untuk lebih jelas mengenai letak geografis Masjid Al-Falah Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Darmo.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Mayangkara.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Citarum.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Porong.[30]

B. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Falah Surabaya

Masjid Al-Falah adalah sebuah masjid yang terletak di Taman Mayangkara. Didirikan diatas tanah seluas 3.206 m^2.[31] Masjid ini diresmikan pada tanggal 27 September 1973 M, bertepatan dengan tanggal 1 Ramadan 1393 H. Ditandai dengan dilakukannya salat tarawih yang pertama dan

---

[29] Zein M. Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1986), 300.
[30] Ibid., 300.
[31] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya: Sejarah Singkat dan Sekilas Perkembangan 1973-2008* (Surabaya: YMFS, 2008), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keesokan harinya dilakukan salat jum'at yang pertama dengan khatib dan imam Prof. K.H. M. Syafi'i Abdulkarim.[32]

Sejarah berdirinya Masjid Al-Falah tidak terlepas dari peran Yayasan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (YPTDI)[33] Jawa Timur. Namun jauh sebelum itu, sebenarnya telah terdapat keinginan di kalangan tokoh-tokoh Islam ('ulama Masjid Mujahidin) Surabaya untuk membangun sebuah masjid yang terletak di tengah kota Surabaya.[34] Lokasi yang akan dibangun sebuah masjid itu adalah sebidang tanah kosong di depan kantor Kotamadya Surabaya. Akan tetapi, tanah tersebut jatuh ke tangan Kristen dan sekarang berdiri sebuah Gereja Maranata.[35]

Beberapa saat kemudian keinginan membangun masjid ini timbul kembali. Hal tersebut dipelopori oleh ibu-ibu dari Pengajian Wanita Surabaya (PENGAWAS). Namun belum kunjung berhasil, telah terjadi pemberontakan G30S/PKI. Dalam masa Orde Baru (ORBA) cita-cita tersebut seakan terbuka lebar sebab ada beberapa pejabat Muslim yang turut memiliki andil besar dalam memberikan partisipasinya untuk merealisasikan pembangunan masjid di kota Surabaya, seperti Moh. Soewasono dan Moh. Anwar.[36]

Setelah apa yang dicita-citakan untuk membangun masjid diatas sebidang tanah kosong di depan Kotamadya Surabaya pupus. Para tokoh

---

[32] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah* (Surabaya: Yayasan Masjid Al-Falah, 1977), 13.
[33] YPTDI adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang da'wah pembangunan. YPTDI Jawa Timur didirikan pada tanggal 2 Juni 1966 dengan dilantiknya pengurus pertama oleh YPTDI Pusat di Gedung Grahadi Jalan Pemuda No. 7 Surabaya. Bapak Jenderal Sarbini sebagai Ketua Umum dan Bapak Letnan Jenderal Soedirman sebagai Ketua Harian.
[34] Ahmad Syarkani, *Wawancara*, Surabaya 05 Maret 2016.
[35] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah*, 13.
[36] Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam khususnya pengurus PTDI mengadakan rapat di rumah Bapak H. Abdul Djalil Hadjoe yang dipimpin oleh Bapak Letnan Jenderal Soedirman. Dalam rapat tersebut, membicarakan sebidang tanah yang dianggap strategis untuk dibangun sebuah masjid, yakni di daerah Darmo. Tepatnya di Taman Bungkul dekat dengan Makam Mbah Bungkul.[37]

Perjuangan awal pun dilakukan oleh pengurus PTDI untuk mendapatkan izin menggunakan tanah didaerah tersebut. PTDI dengan membawa sejumlah tokoh masyarakat dan ulama menghadap kepada Bapak Moh. Jasin[38] di Jalan Raya Darmo 100 Surabaya. Permohonan izin tersebut disetujui, dan untuk menindaklanjuti perizinan tersebut, Bapak Moh. Jasin menyarankan agar PTDI menghadap Walikota Surabaya, yang saat itu dijabat oleh Bapak Soekotjo.[39]

Setelah itu, pengurus PTDI bersama Bapak H. Abdul Karim menghadap kepada Bapak Soekotjo. Permohonan izin tersebut dikabulkan dengan terbitnya surat izin penggunaan tanah tertanggal 9 Mei 1969 Nomor 78/04/88. Namun lokasi yang diizinkan bukan di Taman Bungkul, tetapi di sebelah selatannya yaitu di Taman Mayangkara yang saat ini kita kenal dengan Jalan Raya Darmo 137A Surabaya.[40]

Selain itu ada syarat yang diberikan Bapak Soekotjo kepada pengurus PTDI agar dalam mendirikan sebuah bangunan masjid tersebut tidak terlalu

---

[37] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 51.
[38] Alasan mengapa pengurus PTDI, para tokoh masyarakat dan ulama menghadap Bapak Jasin adalah karena beliau menjabat sebagai PEPELRADA Jatim sekaligus Pangdam VIII Brawijaya. Bapak Jasin juga dianggap sebagai orang yang memiliki kredibilitas tinggi di Surabaya. Ibid., 51.
[39] Ibid., 51.
[40] Ibid., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakan waktu lama. Bapak Soekotjo berjanji bahwa tanah Taman Mayangkara akan dibersihkan dari sisa-sisa pipa bekas.[41]

Oleh karena pembangunan masjid diperlukan dana yang cukup besar, maka pada tanggal 14 Desember 1967 dengan Akta Notaris Anwar Mahayuddin Nomor 63 dibentuklah yayasan dengan nama Yayasan Chairat.[42] Yayasan Chairat ini mengemban tugas untuk menghimpun atau mengumpulkan dana pembangunan masjid.

Susunan Pengurus Yayasan Chairat (1967 – 1970) adalah sebagai berikut:

Ketua	: Bapak Alwis Tamin
Wakil Ketua	: Bapak Kolonel KKO Moh. Anwar
Sekretaris	: Bapak H. M. Yunus Mattalitti
Bendahara	: Bapak H. A. Rusydi Rachbini
	: Bapak H. M. Yahya
Pembantu	: Bapak H. Abdul Djalil Hadjoe
	: Bapak H. Abdul Karim

Beberapa tahun kemudian, yayasan ini telah berhasil mengumpulkan dana beberapa juta rupiah (tiga belas juta)[43] dari masyarakat maupun anggota-anggota Yayasan Chairat sendiri. Maka atas inisiatif Bapak H. Abdul Karim,

[41] Ibid., 52.
[42] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah*, 15.
[43] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dana yang telah ada dimulailah membangun masjid meskipun hanya berupa pondasi.[44]

Sebelum memulai membangun masjid, ketika pimpinan PTDI beralih tangan dari Bapak Moh. Anwar kepada Bapak Syamsul Bahri. Maka pada tanggal 1 Juli 1970 dibentuklah Panitia Pembangunan Masjid Al-Falah.[45]

Susunan Panitia Pembangunan (1970 – 1971) tersebut adalah sebagai berikut:

Ketua	: Bapak H. A. Rusydi Rachbini
Wakil Ketua	: Bapak H. M. Yunus Mattalitti
Sekretaris	: Bapak H. R. M. Wijanarko
Bendahara	: Bapak Alwis Tamin
Pembantu	: Bapak H. Abdul Karim
	: Bapak H. M. Yahya

Pada awalnya masjid direncanakan dibangun bertingkat dengan rincian lantai pertama akan digunakan untuk kegiatan umat Islam dan lantai kedua akan digunakan untuk kegiatan ibadah. Setelah PPMF bekerja lebih dari satu tahun, Bapak H. A. Rusyidi Rachbini selaku ketua PPMF mengundurkan diri dari kedudukannya sebagai ketua dan menyerahkan tanggung jawab keuangannya yang saat itu telah terkumpul sebanyak tujuh juta.[46] Selanjutnya, pada tanggal 25 September 1971 dibentuklah panitia pembangunan baru yang

[44] Ibid., 53.
[45] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah*, 16.
[46] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas mengambil alih tugas panitia sebelumnya. Adapun pelaksana dan pengawasannya diserahkan kepada tiga orang dari PT. HAKA, yakni Djafri Dullah, H. Aminullah Thalib Karim dan Ir. F. Loekita. Sekaligus mengangkat beberapa tenaga tambahan, diantaranya H. Achmad Syafe'i, Djappar Yasman, H. Bey Arifin, R. H. Soeroso dan Hardiman.[47]

Susunan Panitia Pembangunan Kedua (1971 – 1973) adalah sebagai berikut:

Ketua	: Bapak H. Abdul Karim
Sekretaris	: Bapak H. Isngadi
Bendahara	: Bapak H. A. Rusydi Rachbini
	: Bapak Alwis Tamin
Pembantu	: Bapak H. M. Yunus Mattalitti
	: Bapak H. Abdul Djalil Hadjoe
	: Bapak Moh. Damsyiki
	: Bapak Z. Asyikin
	: Bapak Dr. Mutadi
Pengawas dan Pelaksana	: Bapak H. Aminullah Thalib Karim
	: Bapak Djafri Dullah
	: Bapak Ir. F. Loekito
Tenaga Tambahan	: Bapak H. Achmad Syafe'i
	: Bapak Djappar Yasman

[47] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Bapak H. Bey Arifin

: Bapak R. H. Soeroso

: Bapak Hardiman

PPMF ini lebih cepat melangkahkan idenya ke depan. Dalam rangka mencari dana tambahan untuk pembangunan masjid, dengan meminta izin Walikota KDH Kodya Surabaya dan selanjutnya direspon dengan dikeluarkannya surat Nomor 03266 tanggal 6 Oktober 1971. Maka PPMF melakukan usaha dengan mencetak kupon infaq dengan berbagai macam nominal.[48] Selain itu, PPMF juga mengundang Bapak Alamsyah Ratu Prawiranegara (Asisten Pribadi Presiden waktu itu) untuk meninjau masjid yang akan dibangun. Namun dari peninjauan tersebut belum menampakkan hasil yang signifikan.[49]

Pada saat terjadi kemacetan dana inilah, Bapak Syamsul Bahri (Pimpinan PTDI Jatim) melakukan pendekatan dengan Bapak Ibnu Sutowo (Direktur Utama Pertamina) yang waktu itu berada di Surabaya dalam rangka menghadiri peringatan 50 tahun pendidikan Dokter dan pengukuhan gelar *Doctor Honoris Causa* dari Universitas Airlangga. Pertemuan tersebut dilakukan di lapangan Golf dan membicarakan tentang upaya untuk membantu pendanaan pembangunan Masjid Al-Falah. Dari pembicaraan

[48] Ibid., 18.
[49] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah, beberapa bulan kemudian Bapak Syamsul Bahri menerima bantuan dana dari Pertamina sebesar lima puluh juta rupiah.[50]

Selain dari Pertamina, PPMF juga menerima bantuan dana sebanyak tiga kali dari Gubernur Jawa Timur sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah dan dari Walikotamadya Surabaya sebesar dua juta rupiah.[51] Setelah bantuan dana-dana tersebut terkumpul, dengan niat kuat dan tekat bulat maka diteruskan kembali pembangunan Masjid Al-Falah yang sempat macet. Namun ada keputusan berbeda yang diambil oleh PPMF dalam pembangunan Masjid Al-Falah. Mengingat dana yang telah ada, yakni bangunannya tidak bertingkat. Walaupun pembangunan pondasinya sudah bertingkat.[52]

Pada tanggal 30 Mei 1973, PTDI menunjuk Bapak Syamsuri Mertoyoso sebagai pengawas proyek pembangunan. Maka untuk lebih mengintesifkan proyek pembangunan tersebut, pada tanggal 15 September 1973 diubahlah susunan PPMF.[53]

Susunan Panitia Pembangunan Ketiga (15 September 1973 – 25 November 1973) adalah sebagai berikut:

Ketua : Bapak H. Abdul Karim

Wakil Ketua : Bapak H. S. Syamsuri Mertoyoso

Sekretaris : Bapak H. Isngadi

Bendahara : Bapak H. Achmad Syafe'i

[50] Ibid., 55.
[51] Ibid., 55.
[52] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah*, 18.
[53] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Bapak H. A. Rusydi Rachbini

: Bapak Alwis Tamin

Pembantu : Bapak Moh. Damsyiki

: Bapak H. Bey Arifin

: Bapak Dr. Mutadi

: Bapak H. Abdul Djalil Hadjoe

: Bapak Z. Asyikin

Nah, dalam pertanggungjawaban PPMF ini lah bangunan utama Masjid Al-Falah terselesaikan (Masih Satu Lantai). Akhirnya, kepengurusan PPMF ini menyelesaikan masa tugasnya dan melaksanakan serah terima bangunan masjid kepada Pengurus Masjid Al-Falah yang dilantik oleh PTDI pada tanggal 25 November 1973. Adapun yang menjadi anggota-anggota pengurus Masjid Al-Falah (1973 – 1976) sebelum berdirinya Yayasan Masjid Al-Falah adalah sebagai berikut:[54]

Dewan Penasehat Hukum : Bapak Prof. KH. M. Syafi.i Abdulkarim

: Bapak KH. Misbah

: Bapak H. Umar Hubeis

: Bapak H. Abdurrazaq Alamudi

: Bapak H. Bey Arifin

Pengurus

Ketua : Bapak H. Abdul Karim

[54] Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil Ketua I	: Bapak H. S. Syamsuri Mertoyoso
Wakil Ketua II	: Bapak Moh. Damsyiki
Sekretaris I	: Bapak H. Isngadi
Sekretaris II	: Bapak Achmad Syarkani
Bendahara I	: Bapak H. Achmad Syafe'i
Bendahara II	: Bapak Murtojo
Bagian-Bagian	
Bagian Kegiatan	: Bapak Dr. Mutadi (Ketua)
	: Bapak Drs. Imam Suyoso
	: Bapak Talchah
	: Bapak Chirzin
Bagian Pembinaan	: Bapak H. Abdul Djalil Hadjoe (Ketua)
	: Bapak Z. Asyikin
	: Bapak Djaharuddin Djamil
Bagian Riset, Perpustakaan dan Dokumentasi	
	: Bapak Dr. H. M. Sumargo (Ketua)
	: Bapak S. U. Bayasut
	: Bapak M. Idris
Pembantu Umum	: Bapak H. A. Rusydi Rachbini
	: Bapak Alwis Tamim

Kemudian pada periode selanjutnya, dibentuk sebuah yayasan bernama Yayasan Masjid Al-Falah berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahayuddin Nomor 47 tertanggal 17 Maret 1976 dan Surat Keputusan Yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Tinggi Dakwah Islam Perwakilan Jawa Timur Nomor 04/KPTS/YPTDI/PW/1976 tertanggal 27 Rabiul Akhir 1396 H atau 27 April 1976 M. Maka tugas pengelolaan Masjid Al-Falah beralih dari YPTDI kepada Yayasan Masjid Al-Falah (YMF).[55] Adapun yang menjadi anggota-anggota pengurus Yayasan Masjid Al-Falah yang pertama (1976 – 1983) adalah sebagai berikut:[56]

Dewan Penasehat Hukum	: Bapak Laksda Syamsul Bahri
	: Bapak Prof. KH. M. Syafi'I Abdulkarim
	: Bapak KH. Misbah
	: Bapak H. Umar Hubeis
	: Bapak H. Bey Arifin
Pengurus	
Ketua	: Bapak H. Abdul Karim
Wakil Ketua	: Bapak H. S. Syamsuri Mertoyoso
Sekretaris I	: Bapak H. Isngadi
Sekretaris II	: Bapak S. U. Bayasut
Bendahara I	: Bapak H. Achmad Syafe'i
Bendahara II	: Bapak Murtojo
Pembantu Umum	: Bapak Dr. R. Daldiri Mangoendiwirja
	: Bapak H. A. Rusydi Rachbini
	: Bapak H. Abdul Djalil Hadjoe
	: Bapak Alwis Tamin

[55] Ibid., 20.
[56] Ibid., 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: Bapak H. Moh. Damsyiki

Selain itu, yayasan ini juga memiliki asas, tujuan dan usaha dalam menjalankan tanggung jawabnya mengurusi segala aspek yang terdapat di Masjid Al-Falah.[57]

1. Asas dan Tujuan Yayasan Masjid Al-Falah menurut pasal 3 adalah yayasan ini berdasarkan Islam dengan mengindahkan segala ketentuan hokum yang berlaku dalam Negara Republik Indonesia serta mengamalkan risalah masjid dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadith.
2. Usaha-Usaha Yayasan Masjid Al-Falah menurut pasal 4 adalah sebagai berikut:
   a. Mempergiat pelaksanaan da'wah Islamiyah, memperdalam hukum ibadah dan mu'amalah dengan menyelenggarakan majlis ta'lim, ceramah-ceramah, diskusi-diskusi dan lain-lain.
   b. Mengadakan perpustakan umum, terutama kitab-kitab tentang agama Islam.
   c. Membangkitkan semangat berbuat kebaikan, beramal saleh (sadaqah jariyah, infaq dan sebagainya).
   d. Menerima dan mengumpulkan zakat, terutama zakat mal dan zakat fitrah kemudian membagikannya kepada mereka yang berhak menerimanya.

[57] Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menerima dan mengumpulkan sadaqah, infaq dan sumbangan-sumbangan lainnya, baik berupa uang maupun barang. Dan memanfaatkannya untuk kemakmuran masjid.
f. Mengelola dan memelihara masjid, halaman dan segala perlengkapannya, agar senantiasa dalam keadaan baik, rapid an berdaya guna.
g. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan lembaga da'wah, pendidikan, sosial dan takmir masjid yang lain.
h. Dan usaha-usaha lain yang tidak melanggar ketentuan hukum agama Islam dan ketentuan hukum Negara Indonesia.

C. Perkembangan Masjid Al-Falah Surabaya

Masjid Al-Falah yang keberadaannya sudah mencapai 42 tahun ini mengalami perkembangan. Perkembangan Masjid Al-Falah ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek bangunan dan aspek kegiatan lembaganya. Pada saat ini di kota-kota besar khususnya Kota Surabaya telah banyak bermunculan masjid-masjid besar yang tampak megah dan berarsitektur indah. Berbeda dengan Masjid Al-Falah, perkembangannya dari aspek bangunan dari mulai berdiri hingga saat ini belum ada perkembangan ke arah yang lebih diimpikan. Mengingat biaya untuk merenovasi yang relatif besar.[58] Namun pernah terjadi pemugaran-pemugaran untuk sekedar memperbaiki dan memperindah kesan masjid. Sedangkan perkembangan dari aspek kelembagaannya akan disebutkan satu persatu di bawah ini:

[58] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bangunan Masjid Al-Falah

Seperti yang telah penulis ungkapkan tentang sejarah berdirinya Masjid Al-Falah, bahwa pada awal didirikannya, Masjid Al-Falah ini belum bertingkat. Dikarenakan dana yang berhasil dihimpun saat itu kurang memadai. Dalam perkembangannya terdapat beberapa pembangunan, pemugaran dan perbaikan-perbaikan yang terjadi di Masjid Al-Falah dengan memikirkan dan menimbang situasi dan kondisi jamaahnya.

Pada bulan April 1975 M didirikanlah sebuah menara masjid yang tingginya mencapai 27,50 meter[59] dan menghabiskan dana sebesar delapan jutaan (Rp. 8.261.972).[60] Melihat kondisi jamaah Masjid Al-Falah yang semakin mem*bludak*, terlebih lagi ketika melaksanakan salat Jum'at, maka pengurus Masjid Al-Falah mulai memperbaiki atap-atap sebelah samping yang pada awalnya hanya menggunakan terpal kemudian direnovasi menggunakan konstruksi besi dari bahan alumunium dan bersifat permanen dengan luas 365 meter persegi dan menghabiskan biaya sebesar empat jutaan (Rp. 4.215.510).[61] Adapun bekas terpal yang digunakan oleh Masjid Al-Falah tadi disumbangkan kepada Masjid Raya di Seririt, Bali.[62]

Kemudian untuk keperluan perluasan dan pemugaran Masjid Al-Falah, dibentuklah panitia pembangunan dengan dikeluarkannya surat

[59] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah*, 19.
[60] Ibid., 65.
[61] Ibid., 65.
[62] Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keputusan Yayasan Masjid Al-Falah Nomor 017/X/SK/1983 tertanggal 21 Agustus 1983 M atau 12 Dzulqa'idah 1403 H.[63]

Susunan Panitia Pemugaran (1983 – 1984) tersebut adalah sebagai berikut:[64]

Ketua	: Bapak H. S. Syamsuri Mertoyoso
Wakil Ketua	: Bapak S. Said Ali Husin
Sekretaris I	: Bapak H. Isngadi
Sekretaris II	: Bapak Achmad Syarkani
Bendahara I	: Bapak H. Abdul Syukur
Bendahara II	: Bapak H. Suhaimi Ihsan
Pembantu	: Bapak H. Abdul Karim
	: Bapak H. Syamsuddin Tjais
	: Bapak H. Harun Pangai
	: Bapak H. Hasani Rachman
	: Bapak H. Anang Djuhri
	: Bapak H. A. Soeratno
	: Bapak H. Bambang Suyanto

[63] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah Kedua* (Surabaya: Yayasan Masjid Al-Falah, 1983), 148.
[64] Ibid., 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilakukannya perluasan dan pemugaran ini dilatarbelakangi karena semakin bertambah banyaknya jamaah Masjid Al-Falah, terutama jamaah perempuan. Pemugaran ini bertujuan untuk menambah ruangan-ruangan dan memperluas fasilitas tempat baik ke atas, depan dan samping dengan bertingkat. Pemugaran besar-besaran ini direncanakan selesai pada bulan Mei 1984 M dengan menghabiskan biaya dua ratus empat belas jutaan (Rp. 214.479.000).[65] Rencana pemugaran ini juga mendapat persetujuan dari Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya dengan petunjuk-petunjuk dari Dinas Pengawasan Pembangunan.

2. Kegiatan-Kegiatan di Masjid Al-Falah

Masjid sebagai pusat kegiatan pengembangan agama Islam telah dilakukan semenjak zaman Nabi Muhammad SAW sampai pada zaman kekhalifahan Islam. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk membina para jamaah. Banyak di jumpai, masjid-masjid di Indonesia ini yang dibangun dengan bangunan yang tinggi nan megah, arsitektur yang indah dan menghabiskan dana yang tidak sedikit. Namun tidak jarang pula masjid-masjid itu hanya sebatas sebagai tempat salat saja. Hal ini menjadikan bahwa pembangunan masjid itu kadang lebih mudah daripada memakmurkannya. Kemakmuran masjid ini tergantung seberapa *getol* para *ta'mir* masjid mengadakan kegiatan-kegiatan.

Hal ini berlaku juga pada Masjid Al-Falah Surabaya. Pada saat pertama kali dibuka dan digunakan untuk salat Jum'at, begitu banyak

[65] Ibid., 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang antusias. Selain sebagai kegiatan salat wajib lima waktu, ceramah-ceramah maupun pengajian-pengajian. Masjid Al-Falah juga menampung keinginan-keinginan yang berkembang di kalangan masyarakat itu sendiri, seperti: sebagai tempat berlangsungnya upacara nikah, sebagai tempat untuk orang yang ingin memeluk Islam sekaligus bimbingannya, sebagai tempat pelepasan jamaah haji dan umrah dan sebagai tempat untuk mensalatkan jenazah.[66]

Selain itu pada tahun 1975 M, *Ittihad Al-Ma'ahid Al-Islamiyah* mengadakan penataran Bahasa Arab bagi guru-guru pesantren atau madrasah selama lima bulan yang diikuti oleh tigapuluh orang dan sepuluh tenaga pengajar.[67] Kegiatan lain dari Masjid Al-Falah adalah sebagai tempat untuk membagikan hewan kurban dan zakat fitrah atau zakat mal.[68]

Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Falah ini. Selanjutnya pada tahun 1978 – 1982 M, berdiri beberapa lembaga yang turut membantu untuk memakmurkan masjid, antara lain: Remaja Masjid Al-Falah (1978)[69], Taman Kanak-Kanak Al-Falah (1979)[70], dan Klinik Umum (1982).[71] Kemudian pada tahun 1984 M, terbentuk sebuah kelembagaan baru yang dinamakan Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah. Pada awalnya lembaga kursus ini hanyalah sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Al-Falah. Namun karena

[66] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah*, 29-30.
[67] Ibid., 39.
[68] Ibid., 59-62.
[69] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah Kedua*, 114.
[70] Ibid., 124.
[71] Ibid., 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan lembaganya yang semakin tahun semakin meningkat, maka diangkatlah lembaga kursus ini menjadi lembaga semi otonom di bawah langsung tanggung jawab yayasan.

Kemudian pada tahun 1987 M, terbentuk sebuah wadah yang dinamakan Yayasan Dana Sosial Al-Falah. Pada awalnya lembaga ini adalah sebuah lembaga khusus dibentuk oleh Remaja Masjid Al-Falah selain daripada lembaga kursus dan cendekiawan muslim al-Falah yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan agar tetap ada keterkaitan antar anggota Remaja Masjid Al-Falah.[72] Selanjutnya pada tahun 1989 M, terbentuklah sebuah Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya yang diketuai oleh Drs. Usman Affandi. Lembaga bertujuan untuk membentuk sistem kedireksian dan mengkoordinir segala kegiatan di sekolah TK dan SD Al-Falah.[73]

Pada tahun 1994 M, terbentuk sebuah lembaga yang khusus menangani keluh kesah jamaah dan santri Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah bernama Biro Konsultasi Bimbingan dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah (BKSF). Adapun bidang pelayanan yang diberikan BKSF adalah konsultasi bidang agama dan bidang psikologi.[74] Pada tahun 1997 M, terbentuk sebuah lembaga yang dinamakan Lembaga Muhtadin Al-Falah dan diketuai oleh Drs. Achmad Zawawi Hamid. Lembaga ini merupakan lembaga yang menangani salah satu kegiatan yang telah ada

[72] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah 1985 – 1995* (Surabaya: Yayasan Masjid Al-Falah, 1997), 104.
[73] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *35 Tahun Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*, 76.
[74] Ibid., 146-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak Masjid Al-Falah, yakni ikrar dan pembinaan para muallaf.[75] Kemudian pada tahun 2006 M, berdiri sebuah wadah bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Al-Falah. Terbentuknya wadah ini dikarenakan banyak jamaah haji maupun umrah yang mengajukan komplain kepada Masjid Al-Falah.[76]

Selain terbentukya beberapa lembaga yang kebanyakan berawal dari beberapa kegiatan yang diselenggarakan Masjid Al-Falah, ada juga bagian-bagian maupun forum di Masjid Al-Falah. Bagian-bagian di Masjid Al-Falah memiliki tugas untuk melaksanakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh masjid, yakni Bagian Zakat, Infak dan Sedekah Yayasan Masjid Al-Falah (BAZIS Al-Falah), Bagian Muslimah Al-Falah, Bagian Dakwah Al-Falah, Bagian Penerangan dan Dokumentasi Al-Falah, Bagian Kamtib Al-Falah, Bagian Perpustakaan, Bagian Kebersihan dan Bagian Pemeliharaan Gedung dan Taman.[77]

Sedangkan forum-forum yang terdapat di Masjid Al-Falah bertujuan untuk menjalin tali silaturahim sesama jamaah masjid dan seluruh umat Islam di Surabaya, yakni Pengajian Bapak dan Ibu Setiap Malam Jum'at (PENGAMAL)[78], Ikatan Cendekiawan Muslim Al-Falah (ICMF)[79] dan Forum Silaturahmi Al-Falah (FOSILAT).[80]

---

[75] Ibid., 198.
[76] Ibid., 178-179.
[77] Ibid., 68.
[78] Tim Yayasan Masjid Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah 1985 – 1995*, 43.
[79] Ibid., 46.
[80] Ibid., 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id